



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 28021-28028

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Eksplorasi Transparansi Finansial Berbasis Rasio Keuangan pada PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Sri Sapitri¹, Eddy Purnairawan², Ghita Freshilia³

¹⁻³Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kalpataru

*¹srisapitri5@gmail.com , ²edipurna321@gmail.com , ³gfreshilia@stiekalpataru.ac.id

Abstrak

Transparansi finansial merupakan aspek penting dalam memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai kondisi perusahaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengeksplorasi transparansi tersebut melalui gambaran profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi transparansi finansial berbasis rasio keuangan pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2019–2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis dilakukan menggunakan Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), Current Ratio, dan Cash Ratio, kemudian hasilnya dibandingkan antarperiode dan dengan standar industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami penurunan pada 2020, tetapi meningkat pada periode berikutnya, dengan rata-rata NPM sebesar 2,31% dan ROE sebesar 20,09%. Likuiditas juga berfluktuasi, dengan rata-rata Current Ratio sebesar 95,59% dan Cash Ratio sebesar 24,08%. Meskipun rata-rata rasio masih berada di bawah standar industri, perusahaan tetap mampu mempertahankan pertumbuhan laba, stabilitas operasional, dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Implikasinya, konsistensi penyajian rasio keuangan dapat mendukung transparansi dan meningkatkan kualitas informasi bagi pemangku kepentingan.

Kata Kunci: Likuiditas; Profitabilitas; Rasio Keuangan; Transparansi Finansial; Transparansi Laporan Keuangan.

1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk tidak hanya mempertahankan kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga menjaga stabilitas keuangan dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan [1]. Persaingan yang semakin dinamis menyebabkan perusahaan perlu menunjukkan kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif sekaligus mempertahankan kondisi keuangan yang sehat [2]. Investor, kreditur, manajemen, dan pihak eksternal lainnya membutuhkan informasi keuangan yang relevan, akurat, konsisten, dan dapat dipahami untuk menilai kondisi perusahaan sebelum mengambil keputusan ekonomi. Dalam konteks perusahaan terbuka, transparansi finansial menjadi bagian penting dari akuntabilitas karena informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan menjadi salah satu dasar dalam mengevaluasi kinerja, risiko, serta prospek perusahaan [3]. Dengan demikian, kualitas pelaporan keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban penyampaian informasi, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan membangun kepercayaan publik melalui keterbukaan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Transparansi finansial menjadi semakin penting ketika perusahaan memiliki jumlah pemangku kepentingan yang luas dan aktivitas operasional yang kompleks [4]. Informasi yang disampaikan perusahaan perlu mampu menggambarkan kondisi keuangan secara wajar sehingga pihak yang berkepentingan dapat memahami perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu [5]. Dalam hal ini, transparansi tidak hanya dapat dilihat dari tersedianya laporan keuangan, tetapi juga dari sejauh mana informasi tersebut dapat digunakan untuk menelusuri perubahan kinerja perusahaan [6]. Perbandingan informasi keuangan antarperiode menjadi penting karena memungkinkan pengguna laporan melihat apakah perusahaan mengalami peningkatan, penurunan, atau fluktuasi dalam kemampuan menghasilkan laba dan memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam memahami transparansi finansial perusahaan.

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor perdagangan eceran dan dikenal melalui jaringan minimarket Alfamart. Karakteristik bisnis ritel yang memiliki volume transaksi tinggi menjadikan pengelolaan pendapatan, laba, aset lancar, kewajiban lancar, serta kas sebagai aspek penting dalam keberlangsungan operasional perusahaan [7]. Aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan penjualan dalam jumlah besar dan perputaran persediaan yang relatif cepat membutuhkan pengelolaan keuangan yang efektif agar kegiatan

operasional dapat berjalan secara berkelanjutan [8]. Perusahaan dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan sehingga informasi keuangannya dapat diakses oleh investor dan masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk relevan untuk dikaji dalam perspektif transparansi finansial berbasis rasio keuangan.

Laporan keuangan memiliki fungsi penting sebagai media komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan [9]. Informasi mengenai posisi keuangan, laba rugi, arus kas, dan perubahan ekuitas dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan [10]. Namun, angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan tidak selalu memberikan gambaran yang mudah dipahami apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Jumlah pendapatan, laba, aset, kewajiban, maupun ekuitas perlu diinterpretasikan dalam konteks tertentu agar dapat menunjukkan kondisi perusahaan secara lebih jelas [11]. Oleh sebab itu, analisis laporan keuangan diperlukan untuk mengubah informasi akuntansi menjadi informasi yang lebih bermakna bagi pengambilan keputusan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah analisis rasio keuangan karena mampu menghubungkan berbagai komponen laporan keuangan sehingga menghasilkan ukuran yang lebih mudah dibandingkan antarperiode maupun dengan ukuran pembanding tertentu.

Analisis rasio keuangan juga memberikan peluang untuk mengeksplorasi transparansi finansial secara lebih terukur [12]. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas penjualan maupun penggunaan modal, sedangkan rasio likuiditas memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek [13]. Dalam penelitian ini, profitabilitas dianalisis melalui *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE), sementara likuiditas dianalisis melalui *Current Ratio* dan *Cash Ratio*. Penggunaan empat indikator tersebut memungkinkan kondisi keuangan perusahaan dilihat dari dua perspektif utama, yaitu kemampuan menghasilkan keuntungan dan kemampuan mempertahankan kecukupan sumber daya lancar untuk memenuhi kewajiban. Dengan demikian, analisis rasio tidak hanya menghasilkan angka, tetapi juga membantu menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan selama periode pengamatan [14].

Transparansi laporan keuangan juga memiliki keterkaitan dengan teori keagenan. Pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan asimetri informasi karena manajemen mempunyai akses informasi yang lebih luas mengenai kondisi internal perusahaan dibandingkan pemegang saham [15]. Perbedaan penguasaan informasi tersebut dapat menimbulkan kesulitan bagi pemilik dalam menilai apakah sumber daya perusahaan telah dikelola secara efektif. Dalam kondisi tersebut, laporan keuangan yang disajikan secara transparan dapat berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen sekaligus mekanisme untuk mengurangi kesenjangan informasi antara *principal* dan *agent*. Transparansi yang baik memungkinkan pemegang saham melakukan evaluasi terhadap kinerja manajemen secara lebih objektif berdasarkan informasi yang tersedia. Dengan demikian, penyampaian laporan keuangan secara konsisten memiliki arti penting dalam membangun hubungan yang lebih akuntabel antara manajemen dan pemilik perusahaan.

Keterkaitan transparansi dengan teori keagenan menjadi semakin relevan pada perusahaan publik karena keputusan investor sangat bergantung pada informasi yang tersedia [16]. Investor tidak terlibat secara langsung dalam seluruh aktivitas operasional perusahaan sehingga membutuhkan laporan keuangan sebagai salah satu sumber utama untuk memahami kondisi perusahaan. Informasi yang dapat ditelusuri melalui rasio keuangan memungkinkan investor mengamati perubahan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memenuhi kewajiban [17]. Apabila informasi tersebut disajikan secara konsisten dari tahun ke tahun, pengguna laporan dapat melakukan perbandingan dan mengevaluasi arah perkembangan perusahaan. Oleh karena itu, transparansi finansial dapat menjadi mekanisme yang membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

Selain teori keagenan, teori sinyal memberikan perspektif bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan [18]. Rasio profitabilitas dan likuiditas merupakan informasi yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Perubahan rasio dari satu periode ke periode berikutnya dapat memberikan informasi mengenai arah perkembangan kinerja perusahaan. Informasi yang menunjukkan perbaikan kinerja dan disampaikan secara terbuka dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sedangkan penurunan kinerja juga perlu diungkapkan agar pihak eksternal dapat menilai risiko secara lebih objektif. Dengan demikian, transparansi bukan berarti perusahaan harus selalu menunjukkan rasio yang tinggi, melainkan menyediakan informasi yang memungkinkan pengguna memahami kondisi perusahaan secara utuh. Informasi yang menunjukkan kinerja positif dan disampaikan secara terbuka dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor, sedangkan informasi yang tidak lengkap dapat meningkatkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan perspektif tersebut, eksplorasi transparansi finansial pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk menjadi penting karena kondisi keuangan perusahaan mengalami perubahan selama periode pengamatan. Data penelitian menunjukkan bahwa NPM mengalami penurunan pada 2020 sebelum meningkat hingga 2023, sedangkan ROE juga mengalami penurunan pada 2020 dan kemudian mengalami pemulihan pada periode berikutnya. Pada sisi likuiditas, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan fluktuasi selama 2019–2023 dengan kecenderungan membaik pada 2022 dan 2023. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak bersifat statis sehingga perlu dianalisis secara longitudinal agar perkembangan kondisi keuangan dapat dipahami secara lebih tepat. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi transparansi finansial berbasis rasio keuangan melalui analisis NPM, ROE, *Current Ratio*, dan *Cash Ratio* pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode 2019–2023. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai perkembangan profitabilitas dan likuiditas sekaligus memperlihatkan bagaimana informasi rasio keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami transparansi finansial perusahaan.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE). NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, sedangkan ROE menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan melalui modal sendiri. Berdasarkan data penelitian, NPM PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebesar 1,56% pada 2019 turun menjadi 1,43% pada 2020, kemudian meningkat menjadi 2,34% pada 2021, 3,00% pada 2022, dan 3,26% pada 2023. Pola yang relatif sama terlihat pada ROE, yang bergerak dari 16,54% pada 2019 menjadi 14,25% pada 2020, kemudian meningkat menjadi 22,12% pada 2021 dan 25,35% pada 2022 sebelum turun menjadi 22,18% pada 2023. Dari sisi likuiditas, penelitian menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Cash Ratio*. *Current Ratio* mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, sedangkan *Cash Ratio* mengukur kemampuan memenuhi kewajiban lancar dengan kas dan setara kas. Selama periode penelitian, *Current Ratio* berturut-turut sebesar 112,27%, 88,47%, 86,78%, 90,08%, dan 100,36%. Sementara itu, *Cash Ratio* sebesar 29,60%, 25,30%, 19,96%, 21,96%, dan 23,60%. Data tersebut menunjukkan bahwa likuiditas mengalami tekanan pada 2020–2021, tetapi mulai membaik pada 2022–2023.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami dinamika yang cukup kuat selama periode pengamatan. Penurunan pada 2020 dan 2021 perlu dipahami dalam konteks perubahan kondisi operasional, sementara peningkatan rasio profitabilitas setelah 2020 menunjukkan adanya pemulihan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pada saat yang sama, perbaikan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* setelah 2021 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek.

Menariknya, nilai rata-rata rasio keuangan perusahaan masih berada di bawah standar industri yang digunakan dalam penelitian berdasarkan Kasmir, tetapi kondisi tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat. Karakteristik sektor ritel yang mengandalkan volume penjualan tinggi dan perputaran persediaan yang cepat perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan rasio. Dengan demikian, transparansi finansial tidak cukup dinilai hanya berdasarkan pencapaian standar rasio, tetapi juga melalui konsistensi penyajian informasi, keterbukaan perubahan kinerja, serta kemampuan pengguna laporan keuangan dalam memahami kondisi perusahaan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk melalui pengukuran rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan, sedangkan periode pengamatan mencakup lima tahun, yaitu 2019–2023. Analisis diarahkan pada NPM dan ROE sebagai indikator profitabilitas serta *Current Ratio* dan *Cash Ratio* sebagai indikator likuiditas.

Data penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia dan sumber resmi perusahaan. Pemilihan data sekunder didasarkan pada kebutuhan penelitian terhadap data historis yang konsisten untuk memperoleh gambaran perkembangan rasio selama lima tahun [19]. Data yang digunakan meliputi laba bersih, pendapatan bersih, total ekuitas, aset lancar, kewajiban lancar, serta kas dan setara kas.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan, memeriksa kelengkapan serta konsistensi informasi, mencatat data yang relevan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tahun pengamatan. Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta sumber lain yang berkaitan dengan analisis laporan

keuangan, profitabilitas, likuiditas, dan transparansi laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio keuangan menggunakan formula berikut:

Net Profit Margin:

$$\text{NPM} = (\text{Laba Bersih} / \text{Penjualan Bersih}) \times 100\%$$

Return on Equity:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Current Ratio:

$$\text{CR} = (\text{Aset Lancar} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

Cash Ratio:

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas dan Setara Kas} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

Hasil perhitungan kemudian dibandingkan antarperiode dan dengan standar industri yang digunakan dalam penelitian berdasarkan Kasmir. Selanjutnya, hasil rasio diinterpretasikan untuk melihat perkembangan profitabilitas, likuiditas, dan keterkaitannya dengan transparansi laporan keuangan. Penyajian hasil dilakukan melalui tabel, grafik tren, dan uraian deskriptif sehingga perubahan rasio dapat diamati secara sistematis.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Perkembangan Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk mengalami perkembangan positif setelah mengalami penurunan pada 2020. NPM pada 2019 sebesar 1,56% turun menjadi 1,43% pada 2020. Selanjutnya NPM meningkat menjadi 2,34% pada 2021, 3,00% pada 2022, dan mencapai 3,26% pada 2023. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menghasilkan laba bersih dari penjualan yang diperoleh.

Tabel 1. Perkembangan Profitabilitas

Tahun	NPM	ROE
2019	1,56%	16,54%
2020	1,43%	14,25%
2021	2,34%	22,12%
2022	3,00%	25,35%
2023	3,26%	22,18%
Rata-rata	2,31%	20,09%

ROE memperlihatkan pola yang relatif sama. Nilai ROE turun dari 16,54% pada 2019 menjadi 14,25% pada 2020. Setelah itu, ROE meningkat menjadi 22,12% pada 2021 dan mencapai 25,35% pada 2022, sebelum sedikit menurun menjadi 22,18% pada 2023. Meskipun mengalami penurunan pada tahun terakhir, nilai tersebut tetap menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Rata-rata NPM sebesar 2,31% dan ROE sebesar 20,09% menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan secara keseluruhan masih berada di bawah standar industri yang digunakan dalam penelitian. Namun, kondisi tersebut perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik industri ritel. Margin laba yang relatif rendah dapat terjadi karena model bisnis ritel mengandalkan volume penjualan yang tinggi dan perputaran persediaan yang cepat. Oleh karena itu, pencapaian rasio di bawah standar industri tidak dapat langsung diartikan sebagai kondisi keuangan yang buruk.

Peningkatan NPM setelah 2020 menjadi salah satu indikator penting dalam mengeksplorasi transparansi finansial perusahaan. Kenaikan rasio tersebut menunjukkan bahwa perubahan kinerja perusahaan dapat ditelusuri melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Dalam perspektif signaling theory, perubahan laba dan rasio profitabilitas dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal mengenai perkembangan kondisi perusahaan. Konsistensi pengungkapan perubahan tersebut memperkuat kegunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi investor.

3.2 Perkembangan Likuiditas

Hasil analisis Current Ratio menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan mengalami fluktuasi. Pada 2019, *Current Ratio* mencapai 112,27%, kemudian turun menjadi 88,47% pada 2020 dan 86,78% pada 2021. Setelah itu, rasio meningkat menjadi 90,08% pada 2022 dan 100,36% pada 2023. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek mengalami tekanan pada 2020–2021 sebelum kembali membaik pada dua tahun berikutnya.

Cash Ratio menunjukkan pola yang serupa. Nilainya sebesar 29,60% pada 2019, turun menjadi 25,30% pada 2020 dan 19,96% pada 2021, kemudian meningkat menjadi 21,96% pada 2022 dan 23,60% pada 2023. Dengan demikian, penurunan likuiditas paling terlihat pada 2021, sedangkan perbaikan mulai terjadi sejak 2022.

Tabel 2. Perkembangan Likuiditas		
Tahun	Current Ratio	Cash Ratio
2019	112,27%	29,60%
2020	88,47%	25,30%
2021	86,78%	19,96%
2022	90,08%	21,96%
2023	100,36%	23,60%
Rata-rata	95,59%	24,08%

Rata-rata *Current Ratio* sebesar 95,59% dan *Cash Ratio* sebesar 24,08% juga berada di bawah standar industri yang digunakan dalam penelitian. Meskipun demikian, perusahaan tetap mampu menjalankan kegiatan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa interpretasi likuiditas pada perusahaan ritel perlu mempertimbangkan kecepatan perputaran persediaan dan aktivitas penjualan, bukan hanya besarnya aset lancar dan kas yang tersedia.

3.3 Transparansi Finansial Berbasis Rasio Keuangan

Eksplorasi transparansi finansial dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuan laporan keuangan dalam memperlihatkan perkembangan kondisi perusahaan secara konsisten. Transparansi tidak hanya dipahami sebagai keterbukaan informasi, tetapi juga sebagai kemampuan pengguna laporan keuangan untuk menelusuri perubahan kinerja melalui informasi yang disajikan. Dalam kasus PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, laporan keuangan selama periode penelitian menunjukkan konsistensi penyajian sehingga perkembangan NPM, ROE, *Current Ratio*, dan *Cash Ratio* dapat dihitung dan dibandingkan antarperiode.

Dari sisi profitabilitas, peningkatan NPM dari 1,56% menjadi 3,26% dan peningkatan ROE dari 16,54% menjadi 22,18% antara 2019 dan 2023 memperlihatkan adanya perbaikan kemampuan menghasilkan laba. Meskipun ROE mengalami penurunan pada 2023 dari posisi tertinggi 25,35% pada 2022, nilainya tetap lebih tinggi dibandingkan 2019. Kondisi tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan investor untuk menilai perubahan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham.

Dari sisi likuiditas, fluktuasi *Current Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa kondisi kemampuan pembayaran kewajiban jangka pendek tidak selalu bergerak searah dengan profitabilitas. Ketika profitabilitas mulai mengalami peningkatan setelah 2020, likuiditas juga mulai menunjukkan perbaikan pada 2022-2023. Kondisi ini menunjukkan pentingnya melihat kedua kelompok rasio secara bersamaan agar evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan tidak hanya berfokus pada kemampuan menghasilkan laba.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa transparansi finansial PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dapat dikatakan cukup baik selama periode penelitian. Perusahaan tetap menyajikan informasi mengenai perubahan kondisi keuangannya secara konsisten, termasuk ketika rasio mengalami penurunan maupun peningkatan. Dengan demikian, transparansi tidak harus ditandai dengan seluruh rasio berada pada standar industri, tetapi lebih pada keterbukaan dan konsistensi informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan memahami kondisi perusahaan.

3.4 Diskusi

Hasil penelitian memperkuat pandangan bahwa rasio keuangan merupakan instrumen penting untuk mengevaluasi kondisi dan perkembangan perusahaan secara objektif. Penggunaan NPM dan ROE memungkinkan penilaian terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui penjualan dan modal sendiri, sedangkan *Current Ratio* dan *Cash Ratio* memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Penggunaan empat indikator tersebut secara simultan memberikan gambaran yang lebih komprehensif

karena profitabilitas dan likuiditas merepresentasikan aspek keuangan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Data penelitian menunjukkan bahwa rata-rata NPM sebesar 2,31% dan ROE sebesar 20,09%, sementara rata-rata *Current Ratio* sebesar 95,59% dan *Cash Ratio* sebesar 24,08%. Meskipun seluruh rata-rata tersebut masih berada di bawah standar industri yang digunakan dalam penelitian, kondisi perusahaan secara umum tetap dinilai cukup baik karena perusahaan mampu mempertahankan aktivitas operasional, menghasilkan laba, serta memenuhi kewajiban jangka pendek.

Dalam perspektif teori keagenan, transparansi laporan keuangan berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen sebagai pihak yang mengelola sumber daya perusahaan memiliki informasi yang lebih luas mengenai kondisi operasional dan keuangan dibandingkan pemilik modal. Oleh karena itu, penyajian laporan keuangan secara konsisten memungkinkan pemegang saham dan investor memperoleh dasar informasi untuk menilai keputusan serta kinerja manajemen. Dalam penelitian ini, perubahan NPM, ROE, *Current Ratio*, dan *Cash Ratio* dapat ditelusuri dari laporan keuangan yang dipublikasikan selama 2019-2023. Konsistensi tersebut menunjukkan bahwa informasi mengenai penurunan maupun peningkatan kinerja tidak hanya tersedia, tetapi juga dapat diolah menjadi indikator yang membantu pengguna mengevaluasi perkembangan perusahaan. Dengan demikian, transparansi melalui penyajian informasi keuangan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya.

Sementara itu, teori sinyal memberikan penjelasan bahwa informasi mengenai kinerja keuangan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Peningkatan NPM setelah 2020 serta kemampuan perusahaan mempertahankan ROE pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan 2019 menunjukkan adanya perbaikan kemampuan menghasilkan laba. Perkembangan tersebut menjadi informasi yang relevan bagi investor karena dapat memberikan gambaran mengenai perubahan kinerja perusahaan setelah mengalami tekanan pada periode sebelumnya. Namun, sinyal positif dari profitabilitas tidak dapat dinilai secara terpisah dari kondisi likuiditas. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba tetap harus menjaga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* mengalami penurunan pada periode tertentu, tetapi kemudian menunjukkan pemulihan. Dengan demikian, interpretasi terhadap sinyal keuangan menjadi lebih lengkap apabila peningkatan profitabilitas dianalisis bersamaan dengan kemampuan likuiditas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan standar industri perlu dilakukan secara hati-hati dalam mengevaluasi kondisi perusahaan. Rata-rata NPM sebesar 2,31%, ROE sebesar 20,09%, *Current Ratio* sebesar 95,59%, dan *Cash Ratio* sebesar 24,08% masih berada di bawah standar industri menurut Kasmir. Namun, posisi tersebut tidak secara otomatis menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi tidak sehat. Karakteristik bisnis ritel memiliki struktur operasional yang berbeda dibandingkan sektor lainnya karena perusahaan mengandalkan volume transaksi yang tinggi dan perputaran persediaan yang cepat. Dalam kondisi demikian, perusahaan tidak selalu membutuhkan margin laba yang tinggi atau penyimpanan kas dalam jumlah besar untuk mempertahankan kegiatan operasional. Oleh karena itu, evaluasi rasio perlu memperhatikan karakteristik sektor, perkembangan rasio dari tahun ke tahun, serta kemampuan aktual perusahaan dalam mempertahankan kegiatan usaha dan memenuhi kewajibannya.

Dengan demikian, eksplorasi transparansi finansial sebaiknya tidak berhenti pada perbandingan angka rasio dengan standar industri. Analisis yang hanya membandingkan satu angka dengan standar dapat menghasilkan interpretasi yang kurang menggambarkan kondisi perusahaan secara menyeluruh. Perubahan rasio antarperiode perlu diperhatikan untuk mengetahui arah perkembangan kinerja perusahaan. Selain itu, perubahan laba bersih, pendapatan, ekuitas, aset lancar, kewajiban lancar, serta kas dan setara kas juga perlu dipertimbangkan karena menjadi komponen pembentuk rasio. Data penelitian menunjukkan bahwa laba bersih meningkat dari Rp1.138.888 juta pada 2019 menjadi Rp3.484.025 juta pada 2023, sedangkan pendapatan bersih dan ekuitas juga mengalami peningkatan selama periode tersebut. Pada sisi likuiditas, aset lancar dan kas mengalami fluktuasi, sementara kewajiban lancar meningkat hingga 2022 dan menurun pada 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tren dan komposisi data keuangan memberikan konteks penting dalam memahami transparansi finansial perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan adanya perbaikan kondisi keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk setelah 2020, terutama dari sisi profitabilitas, sedangkan pemulihan likuiditas berlangsung secara lebih bertahap. Peningkatan NPM dan ROE setelah penurunan pada 2020 menunjukkan adanya perkembangan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di sisi lain, *Current Ratio* dan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas mengalami tekanan pada periode tertentu, tetapi perusahaan tetap mampu menjalankan aktivitas operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Konsistensi penyajian laporan keuangan memungkinkan perubahan tersebut diidentifikasi, dihitung, dibandingkan, dan diinterpretasikan secara sistematis. Oleh karena itu, transparansi finansial dalam penelitian ini tidak semata-mata ditentukan oleh tercapainya standar industri,

melainkan juga oleh keterbukaan dan konsistensi informasi yang memungkinkan investor, kreditur, dan pihak berkepentingan lainnya memahami perkembangan kondisi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan sumber penelitian yang menyatakan bahwa perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang cukup baik, menjaga keberlangsungan operasional, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta mempertahankan transparansi laporan keuangan selama periode 2019-2023.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil eksplorasi rasio keuangan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk periode 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa transparansi finansial perusahaan tercermin melalui konsistensi penyajian laporan keuangan dan kemampuan informasi tersebut menggambarkan perubahan kondisi profitabilitas serta likuiditas. Profitabilitas yang diukur melalui NPM dan ROE mengalami penurunan pada 2020, kemudian menunjukkan perbaikan hingga 2023. Rata-rata NPM sebesar 2,31% dan ROE sebesar 20,09% masih berada di bawah standar industri yang digunakan, tetapi perusahaan tetap mampu mempertahankan pertumbuhan laba dan peningkatan efisiensi setelah 2020. Likuiditas yang diukur melalui Current Ratio dan Cash Ratio juga mengalami fluktuasi dengan titik terendah pada 2021 dan mulai membaik pada 2022–2023. Rata-rata Current Ratio sebesar 95,59% dan Cash Ratio sebesar 24,08% menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas belum optimal jika dibandingkan dengan standar industri, tetapi perusahaan tetap mampu mempertahankan operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan demikian, kondisi rasio yang berada di bawah standar industri tidak secara otomatis menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak sehat, terutama karena karakteristik bisnis ritel mengandalkan volume penjualan dan perputaran persediaan yang tinggi. Transparansi finansial PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama periode penelitian dapat dikategorikan baik karena informasi keuangan disajikan secara konsisten dan memungkinkan pemangku kepentingan menelusuri perkembangan kinerja perusahaan.

Referensi

- [1] G. Soepriyanto, S. Tjokroaminoto, and A. E. Zudana, "Annual report readability and accounting irregularities: evidence from public listed companies in Indonesia," *J. Financ. Report. Account.*, vol. 19, no. 5, pp. 793–818, Jun. 2021, doi: 10.1108/JFRA-01-2020-0006.
- [2] Joni Hendra, Nurisa Nurisa, Sofie Fadma Sari, and Suci Nirwani, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia," *GEMILANG J. Manaj. dan Akunt.*, vol. 5, no. 2 SE-Articles, pp. 294–303, Apr. 2025, doi: 10.56910/gemilang.v5i2.2060.
- [3] Denisa Salsabila Viyanis, Adira Oktaviani Tita Nurjanah, Khalisa Fahira, Avivah Shafa Nada, and Tri Yulaeli, "Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan : Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Aset Tetap dan Perputaran Piutang," *J. Ris. Ekon. dan Akunt.*, vol. 1, no. 3 SE-Articles, pp. 124–143, Jul. 2023, doi: 10.54066/jrea-itb.v1i3.632.
- [4] Yona Andreani and Laylan Syafina, "Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang," *AKUA J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 1, no. 2 SE-Articles, pp. 203–209, Apr. 2022, doi: 10.54259/akua.v1i2.771.
- [5] Lestari Sitorus, Nurullaeli Uswatun H, Suci Ananda Sitompul, Nazwa Feryal Kamila, and Wahjoe Pangestoeti, "Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Keuangan Negara," *Econ. Rev. J.*, vol. 4, no. 1 SE-Articles, pp. 235 – 244, Jan. 2025, doi: 10.56709/mrj.v4i1.632.
- [6] N. K. K. Pardiatuti and N. T. Herawati, "Penilaian Kinerja Manajemen melalui Analisis Laporan Keuangan," *Ekuitas" J. Pendidik. Ekon.*, vol. 8, no. 2, pp. 129–136, 2020, doi: 10.23887/ekuitas.v8i2.26885.
- [7] F. Fanalisa and H. A. J. Juwita, "ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN," *J. Manag. Risiko dan Keuang.*, vol. 1, no. 4 SE-Articles, pp. 223–243, Dec. 2022, doi: 10.21776/jmrk.2022.01.4.01.
- [8] I. Auliyah and A. Agit, "Reflective Study on Financial Statement Quality Capability to Influence Firm Performance: Literature Review," *Adv. Econ. Financ. Stud.*, vol. 2, no. 3 SE-Articles, pp. 165–178, Aug. 2024, doi: 10.60079/aefts.v2i3.379.
- [9] R. J. Rahmawati, V. P. Arinda, M. K. Gultom, and M. R. S. Putra, "Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Negara Dalam Perspektif Hukum Kenegaraan," *QISTINA J. Multidisiplin Indones.*, vol. 4, no. 2 SE-Articles, pp. 1980–1987, Dec. 2025, doi: 10.57235/qistina.v4i2.7480.
- [10] B. Zakaria, "CASH FLOW STATEMENT ANALYSIS AS A MEASURING TOOL COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE EFFECTIVENESS DRINKING WATER AREA (PDAM) CITY OF TERNATE," *J. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 3, no. 1 SE-Articles, Dec. 2021, doi: 10.5281/zenodo.5804757.
- [11] A. Maulidya, D. R. Dayanah, M. Hayati, and A. Pratama, "Peran Laporan Keuangan dalam Menilai Kesehatan Usaha: Perspektif Akuntansi dan Manajemen," *Integr. Perspect. Soc. Sci. J.*, vol. 2, no. 03 Juli SE-Articles, pp. 4996–5001, Jul. 2025, [Online]. Available: <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/668>
- [12] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press, 2019.
- [13] M. Awliya, "Analisis profitabilitas (return on asset dan return on equity) pada PT Sido Muncul Tbk periode tahun 2015-2018," *J. Econ. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 10–18, 2022, doi: 10.22437/jeec.v1i1.18793.
- [14] D. D. Aprillia, "Interpretasi Konsep Laba dalam Laporan Keuangan terhadap Beban Pajak dan Keputusan Investasi pada Perusahaan Terdaftar di BEI," *J. Sist. Informasi, Akunt. dan Manaj.*, vol. 5, no. 2 SE-, pp. 280–294, May 2025, doi: 10.54951/sintama.v5i2.982.
- [15] T. N. C. Simorangkir, H. Butarbutar, and S. Melianna, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Pada Pt Bank Sumut Tahun 2016-2020," *J. Ilm. Methonomi*, vol. 9, no. 1, pp. 13–19, 2023, doi: 10.46880/methonomi.Vol9No1.pp13-19.
- [16] F. R. Dwiyantri and D. Cahyono, "DETERMINAN FINANCIAL DISCLOSURE: TINJAUAN LITERATUR TERHADAP TRANSPARANSI DAN KINERJA PERUSAHAAN," *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 2 SE-Articles, pp. 165–185, Jul. 2026, doi: 10.24034/jiaku.v5i2.7976.

- [17] H. Muktiana, D. N. Erlinda, and N. N. Triyandari, "PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN," *Pros. Semin. Nas. Hukum, Bisnis, Sains dan Teknol.*, vol. 3, no. 1 SE-Articles, pp. 16–24, [Online]. Available: <https://ojs.udb.ac.id/HUBISINTEK/article/view/2630>
- [18] M. Fallah, D. S. Abbas, and H. E. Zulaecha, "Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan," *Digit. Bisnis J. Publ. Ilmu Manaj. dan E-Commerce*, vol. 1, no. 3, pp. 57–69, 2022, doi: 10.30640/digital.v1i3.380.
- [19] P. G. Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *J. Ilm. Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 4, pp. 2721–27, 2024.